

BAB III

METODE PENELITIAN

Berpijak dari teori keilmuan dan dari keinginan untuk menyajikan keilmuan yang dibangun atas dasar wawasan dan prosedur pengembangan karya ilmiah tertentu, maka penelitian ini ditulis dengan cara mengikuti alat pijak metodologi sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Untuk menerangkan ada atau tidaknya hubungan hafalan Asma'ul Husna dengan usaha peningkatan spiritual quotient (SQ), penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁶⁸

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan pendapat serta keterangan dari berbagai sumber yang ada, dari yang bersifat khusus kemudian dikumpulkan secara umum, dengan pertimbangan :

Pertama, pertimbangan praktis bahwa pendekatan kualitatif, sebagaimana penjelasan Kirk dan Miller, adalah tradisi pendekatan dalam

⁶⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel*, (Surabaya: 2008) h.8

ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dari segi kepraktisan operasional, pendekatan kualitatif lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Kedua, pendekatan kualitatif lebih berupa usaha menjawab pertanyaan penelitian dengan cara berpikir formal dan argumentatif.⁶⁹ Oleh karenanya, pendekatan ini lebih cocok dengan rumusan masalah yang berupa usaha menjawab pertanyaan, dari pada penelitian dalam rangka menguji hepotesis untuk memperoleh signifikan atau tidaknya suatu perbedaan antar variabel.

Ketiga, dengan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memaparkan data-data temuan, baik yang berupa catatan deskriptif maupun dokumen, serta informasi dari sumber yang terpercaya. Sehingga diperoleh suatu jawaban yang obyektif tentang ada tidaknya aplikasi hafalan Asma'ul Husna dengan usaha peningkatan SQ.

Ada pun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni suatu jenis penelitian yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Analisis penelitian hanya sampai pada taraf deskripsi, yakni menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

⁶⁹ Syaifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5

Penggunaan jenis penelitian ini karena dua pertimbangan:

Pertama, penelitian deskriptif merupakan bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif.

Kedua, relevansi penelitian deskriptif dengan obyek penelitian, yakni aplikasi hafalan Asma'ul Husna dengan usaha peningkatan Spiritual Quotient di Lembaga Training Centre *La Raiba*, Diwek, Jombang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Training Centre La Raiba, desa Bandung Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Secara geografis, letak Lembaga tersebut berada di tengah kota Jombang, yang terkenal sebagai kota santri. Karena lokasinya yang berada ditengah-tengah kota, maka memudahkan bagi peneliti khususnya, maupun orang lain untuk menjangkaunya. Desa Bandung merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan taat beragama dan lebih dikenal dengan kota santri, karena memang letak desa tersebut dekat dengan pondok pesantren terkenal, yaitu pondok pesantren Tebu Ireng.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah, karena Lembaga Training Centre La Raiba merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model hafalan Asmaul Husna dengan metode yang terbaru, yaitu metode menghafal Asmaul Husna dengan cepat, yang dapat dicapai

hanya dengan hitungan jam saja. Selain itu, juga mempunyai kelebihan yang pada umumnya tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga atau pondok pesantren-pondok pesantren lain yang telah menerapkan hafalan Asmaul Husna, yakni mampu menghafal Asmaul Husna dengan secara acak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut khususnya untuk mengetahui aplikasi hafalan Asmaul Husna dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ).

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua macam yaitu; data primer dan data skunder.

1. Sumber Data Primer: Data yang secara langsung diperoleh dari hasil interview kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, yaitu guru pengajar atau master trainer dan para peserta didik di Lembaga Training Centre *La Raiba* Diwek Jombang. Mereka yang berkaitan secara langsung dengan hafalan Asmaul Husna dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual.
2. Sumber Data Skunder: Data yang bersumber dari buku perpustakaan yang berkaitan dan relevansinya dengan permasalahan yang dibahas.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁷⁰

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang Aplikasi Hafalan Asmaul Husna Dalam Peningkatan Spiritual Quotient di Lembaga Training Centre *La Raiba* Diwek Jombang.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lembaga tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Spiritual Quotient (SQ).

⁷⁰ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1995), h.58

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 117

3. Metode *Interview*

Metode *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷²

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab dengan para trainer, mengenai pengetahuan anak didik tentang hafalan Asma'ul Husna dan kaitanya dengan Kecerdasan Spiritual dan penulis juga mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang aplikasi hafalan Asamul Husna dalam peningkatan Spiritual Quotient peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁷³

Penelitian deskriptif merupakan merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai

h. 3 ⁷² Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

⁷³ Ibid., h.135

dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁷⁴ Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dalam perolehan data dilapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transeferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Namun demikian, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kriteria, yaitu *credibility*.

Ada tujuh langkah teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada kriteria kredibilitas ini, yakni:⁷⁵

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan

⁷⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bum Aksara, 2005), h. 157

⁷⁵ Lexy J. Moelong, *Ibid*, 173

3. Triangulasi (pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data yang diperiksa, misalnya sumber, metode, penyidik dan teori).
4. Pengecekan sejawat melalui diskusi
5. Analisa kasus negative
6. Kecukupan referensi
7. Pengecekan anggota

G. Tahap-tahap Penelitian

Seperti anjuran Bogdan dan Taylor, penelitian ini mempunyai tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yang dimaksud di sini adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan: penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian kepada pihak yang terkait, orientasi lapangan, menentukan informan sebagai sumber data yang akurat, menyiapkan perlengkapan penelitian – baik yang bersifat fisik maupun non fisik, dan memahami etika penelitian.

Pemahaman etika penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti yang akan melakukan penelitian kualitatif. Sebab dalam penelitian ini, yang menjadi sumber pokok informasi data adalah manusia. Oleh

karenanya, peneliti harus memahami peraturan, norma, dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat yang dijadikannya obyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar lapangan penelitian, beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat yang akan diteliti, berperanserta dan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat sebagai langkah pengamatan, mendatangi para informan yang telah ditentukan untuk wawancara, mencatat dan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dari hasil wawancara maupun pengamatan, dan melakukan analisis sederhana di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke suatu pola yang berdasar pada aspek ideologi, pekerjaan, soial dan budaya. Kemudian, peneliti mengambil suatu hipotesa dan membuat sebuah kesimpulan. Kegiatan inilah yang disebut tahap analisa data.